

Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Lembeh Kota Bitung

Atika Pratiwi, atika135@gmail.com

Arie F. Kawulur, ariekawulur@unima.ac.id

Alzefin Y. R. M. Sinolungan, alzefinsinolungan@unima.ac.id

Afiliasi : Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

ABSTRAK Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi, memahami dampak dari adanya pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh Kota Bitung dan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Lembeh Kota Bitung. Metodologi yang dipakai penulis dalam kajian ini adalah pendekatan pemeriksaan subyektif yang jelas, sistem yang digunakan mendorong proses pencarian data hingga dirasa sudah cukup dimanfaatkan untuk membuat suatu pemahaman. Informasi telah diperiksa atau diuraikan oleh penulis. Hasil yang didapat harus dieksplorasi dan dibuat sintesis, sehingga menghasilkan proposisi dan kesimpulan baru. Landasan teori yang digunakan adalah teori industry pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, sosial ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan hasil kajian ini di temukan perubahan yang banyak terjadi pada masyarakat di Pulau Lembeh akibat di kembangkannya pariwisata Tugu Trikora membawa dampak yang positif bagi masyarakat terutama dalam hal sosial ekonomi. Adanya pengembangan objek wisata ini berdampak positif bagi pemerintah dan masyarakat seperti; (1) terciptanya lapangan pekerjaan ;(2) meningkatnya pendapatan masyarakat; (3) pengangguran berkurang; (4) adanya pertumbuhan ekonomi; (5) mengubah gaya hidup masyarakat Pulau Lembeh.

Kata Kunci: *Pengembangan Pariwisata, Sosial Ekonomi, Pulau Lembeh.*

ABSTRACT This review means to recognize and decide the effect of the travel industry advancement on Lembeh Island, Bitung City and to decide the social and financial qualities of the local area on Lembeh Island, Bitung City. This review utilizes a subjective spellbinding examination approach, where the strategy utilized underlines the method involved with looking through information or data until it is felt that it has been utilized enough to make an understanding. The information has been investigated or deciphered by analysts. The outcomes acquired should be investigated and orchestrated, to deliver new recommendations and ends. The hypothetical premise utilized is the hypothesis of the travel industry, the travel industry objective turn of events, financial, and monetary development. In light of the aftereffects of this review, it was tracked down that many changes happened locally on Lembeh Island because of the improvement of Trikora Monument the travel industry which emphatically affected the local area, particularly as far as socio-financial aspects. The advancement of this vacation destination emphatically affects the public authority and society, for example, (1) formation of open positions; (2) expanding individuals' pay; (3) joblessness is diminished; (4) the presence of monetary development; (5) changing the way of life of individuals of Lembeh Island.

Keywords: *Tourism Development, Socio-Economic, Lembeh Island.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan terletak di antara habitat lokal Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia termasuk dalam negara kepulauan terbesar di dunia didalamnya terdiri dari 17.504 pulau. Nama yang biasa kita kenal sebagai Nusantara. Terdapat 270.054.853 orang ditahun 201 sehingga membuat Indonesia masuk negara terpadat keempat di dunia dan negara Muslim terpadat di dunia, berjumlah kurang lebih 230 juta orang.

Travel industry merupakan kegiatan bertamasya dilakukan oleh individu atau beberapa orang dalam jangka waktu tertentu, dimulai satu destinasi kemudian menuju destinasi berikutnya, dengan suatu pengaturan atau tidak sepenuhnya bertujuan untuk mengejar uang pada destinasi yang ditapakinya. Berbagai daya tarik tempat wisata adalah termasuk komponen fundamental pada ranah industri perjalanan kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata sangat dipercaya bisa mewujudkan tata olah pemerintah dengan tujuan menyelamatkan tradisi hingga adat negara Indonesia laksana sumber daya yang ditawarkan kepada wisatawan. Industri perjalanan di Indonesia merupakan bidang moneter yang signifikan di Indonesia. Pada tahun 2009, di mana industri perjalanan menduduki posisi ketiga dalam pendapatan perdagangan asing setelah produk bahan galian hingga minyak sawit sesuai informasi pada tahun 2016, total wisatawan asing berkunjung ke Indonesia adalah sebanyak 11,525.963jt tambahan, meningkat 10,79% dibandingkan dengan tahun lebih dahulu.

Dunia bawah air di Provinsi Sulawesi Utara sangatlah beragam, namun masih belum diketahui dunia. Salah satu pilihan mengeksplor dunia bawah air di Provinsi Sulawesi Utara, selain Bunaken itu terletak di Pulau Lembeh, Kota Bitung, sebuah pulau yang merupakan diva industri perjalanan laut di Provinsi Sulawesi Utara. Banyak wisatawan dalam negeri dan wisatawan asing merasakan keunggulan yang dimilikinya ketika berkunjung melakukan penyelaman. Pada tahun 2014, Badan Pusat Statistik Kota Bitung menyampaikan informasi resmi yang menyatakan bahwa Pulau Lembeh memiliki 92 titik terjun untuk melakukan penyelaman.

Selat Lembeh yang adalah jalur perairan kecil yang mengantarai Kepulauan Sulawesi, yaitu Kota Bitung dengan Selat Lembeh. Berdasarkan geografis dekat Bunaken, namun Selat Lembeh memiliki beragam biota laut yang tidak dimiliki wisata lain yang ada di Manado ini. Selat Lembeh memiliki sisi laut yang tidak terlalu lebar dan dilalui oleh tebing-tebing terjal dengan arus deras, karena sungai-sungainya berjumpa dengan Samudera Pasifik, akan tetapi perairan sepanjang 16 kilometer dengan lebar sekitar beberapa kilometer memiliki 95 titik penyelaman. Pulau Lembeh memiliki wisata mangrove, Taman Nasional Tangkoko, Monumen Trikora dan 233 jenis burung dan tarsius. Pulau Lembeh memiliki atraksi bersejarah yang kritis, seperti Monumen Trikora, Bangkai Kapal, kemeriahan Festival Selat Lembeh yang diadakan setiap tanggal 6-10 Oktober. Dilihat dari standar kemajuan industri perjalanan pariwisata, Pulau Lembeh masih belum memenuhi kriteria di sebabkan pemerintah Kota Bitung belum maksimal dalam menciptakan obyek-obyek industri perjalanan wisata, meskipun protes industri perjalanan wisata di Pulau Lembeh dikenang untuk program membangun penataan dan batas kepengurusan Kota Bitung peningkatan industri perjalanan dalam hal peningkatan barang dan lokal. Penguatan kawasan dan asosiasi usaha pergerakan yang disusun oleh Ditjen PDP Kemenbud dan Pariwisata, pada saat itu, memilih tempat liburan di Pulau Lembeh laksana objek wisata biasa di Kota Bitung. Ada beberapa tolok ukur yang harus dipenuhi dalam hal pengembangan destinasi liburan, yaitu:

- a. *Something to see*. Objek industri perjalanan darmawisata patut memiliki karya/produk agar dapat dilihat tamu wisatawan. Secara keseluruhan, produk tersebut harus memiliki daya tarik luar biasa yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi artikel yang telah disediakan.
- b. *Something to do*. Tujuannya membiarkan para pelancong yang berwisata dapat melakukan sesuatu yang berharga untuk memberikan sensasi kesenangan, kepuasan, bersantai, berupa fasilitas rekreasi, pusat kebugaran atau tempat makan, terutama makanan umum tempat itu untuk mewujudkan kenyamanan bagi wisatawan agar betah dan lama untuk tinggal menetap disana.

Rumusan Masalah

1. Apa saja dampak dari adanya pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh Kota Bitung?
2. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Lembeh Kota Bitung?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi, memahami dampak dari adanya pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh Kota Bitung.
2. Untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Lembeh Kota Bitung.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan tambahan informasi dalam bidang keilmuan serta dapat menjadi sumber informasi atau referensi yang diperoleh dan dipertimbangkan oleh penulis.

Manfaat bagi pemerintah

Agar pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, khususnya Kota Bitung mengetahui dengan spesifik apa saja yang harus di tingkatkan dalam pengembangan objek wisata di Pulau Lembeh.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terkait dengan dampak daerah pariwisata terhadap kehidupan sosial dan perekonomian.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Menyatakan bahwa kemajuan industri perjalanan wisata dilaksanakan dengan bergantung pada daerah setempat, jumlah penduduk dan lingkungan/kota yang terakhir metodologi untuk mengembangkan lebih lanjut bisnis pergerakan, yang merupakan bagian penting dari kemajuan daerah (Pasal 8 Ayat (1) dan (2) UU 10/2009 tentang Kepariwisata). Rancangan sentral Pengembangan Pariwisata telah dimuat dalam PP/Perda Provinsi/Kabupaten/Kota. Pasal 8 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata PP No. 50 Tahun 2011.

Teori Industri Pariwisata

Biasanya, orang-orang melihat bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari pembangunan kantor-kantor modern yang terus-menerus melengkapi pola penciptaan dengan menggunakan mesin dan kemajuan yang berbeda, namun akan sangat berbeda ketika mereka mengenal *travel*

industry G. A. Schmool mencirikan *travel industry* sebagai "Wisatawan adalah industri yang sangat terdesentralisasi yang terdiri dari usaha yang berbeda dalam ukuran, area, pekerjaan, jenis asosiasi, ruang lingkup pemberian administrasi dan strategi yang digunakan untuk memasarkan dan menjualnya". *Travel industry* bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan industri yang terdiri dari serangkaian afiliasi yang menghasilkan berbagai organisasi dan barang yang berbeda. Hal ini penting dalam organisasi yang diberikan, namun juga dalam ukuran organisasi, luasnya perseroan, jenis asosiasi yang mengaturnya serta strategi untuk memperkenalkannya (Muhammad Tahwin, 2003).

Pentingnya industri perjalanan laksana sebuah perseroan dialokasikan terbatas, cuma untuk mengenalkan apa bagaimana industri perjalanan sebenarnya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Sehingga dapat dibayangkan peluang untuk memperkenalkan istilah industri perjalanan wisata lebih ditujukan untuk memperkenalkan daya tarik sehingga bisnis pergerakan bisa diandaikan serupa materi yang kritis guna perniagaan suatu region, khususnya di negara-negara agraris. Usaha pindahan adalah keseluruhan susunan perkumpulan yang menjual pekerjaan dan barang-barang yang dibutuhkan oleh wisatawan, selama mereka melakukan perjalanan ke lokasi mereka.

Pengembangan Destinasi Pariwisata

Haluan adalah tempat-tempat yang dibahas dengan waktu tambahan selama perjalanan tunggal dibandingkan dengan tempat-tempat lain yang dialami selama perjalanan. Sebuah tempat harus memiliki titik batas tertentu, unik dan sah secara hukum. Keberatan dapat berupa daerah sasaran yang dikonseptualisasikan oleh WTO sebagai berikut: "Bagian dari tujuan Sebuah kawasan industri perjalanan yang homogen atau kumpulan daerah otoritas pemerintah lingkungan" (WTO dalam Pitana dan Diarta).

Teori Sosial Ekonomi

Menurut George Soul, aspek keuangan adalah sosiologi yang berkonsentrasi pada perilaku manusia dalam kehidupan individu, terutama dengan pekerjaan untuk mengatasi masalah untuk mencapai perkembangan dan kemakmuran (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 1991:9). Di Indonesia maupun di luar negeri, status keuangan seseorang memengaruhi aktivitas publik, pekerjaan, dan bahkan pelatihan. Sebagaimana ditunjukkan Abdulsyani yaitu kapasitas

mempunyai dua perspektif: (1) sudut pandang yang mendasari, sudut primer ini bersifat progresif yang mengandung pengertian bahwa sudut ini pada umumnya mengandung korelasi tinggi atau rendah dengan situasi lain, (2) sedangkan sudut pandang utilitarian mengkhawatirkan situasi terhadap posisi seseorang. Semakin besar posisi seseorang, semakin mudah untuk mencapai posisi yang signifikan dan menguntungkan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sumarsono (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan lanjutan yang normal mempengaruhi perkembangan keuangan yang lebih cepat. Juga, Barro dan Sala-I-Martin (1991; 1995), mengemukakan bahwa mengingat tingkat yang mendasari Produk Domestik Bruto per kapita, tingkat pembangunan secara empatik diidentifikasi dengan ukuran yang mendasari sumber daya manusia. Modal bebas mempengaruhi perkembangan moneter. Kesejahteraan individu memegang peranan penting dalam menjaga pekerjaan secara terus-menerus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan manusia di wilayah Indonesia dapat meningkatkan pembangunan keuangan sehingga tingkat bantuan pemerintah daerah menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik subjektif atau pendekatan deskriptif dengan metodologi yang berbeda, dimana strategi yang digunakan menonjolkan sistem atau informasi berikut sampai dianggap memadai untuk digunakan dalam melakukan interpretasi (Maleong, 2001: 3). Pengkajian pencerahan adalah prosedur penilaian yang mewujudkan informasi ilustratif sebagai kalimat yang disampaikan secara verbal dari individu dan praktik yang dapat dirasakan bekerja untuk memperjelas persoalan yang berlangsung dan diilustrasikan dengan titik konvergensi persoalan penyelidikan. Dalam sistem emosional, spesialis berusaha untuk melihat dan menyingkap kebenaran yang terjadi di lapangan terkait dengan komitmen spesialis publik dalam kemajuan bisnis pembangunan di Pulau Lembeh.

Sumber informasi yang dipakai dalam kajian ini merupakan sumber informasi yang sangat fundamental dan sumber informasi opsional. Sumber informasi utama menyatukan informasi yang didapat secara langsung dari sumber awal melalui pertemuan dan potongan-potongan pengetahuan yang hierarkis. Informasi tambahan adalah informasi yang dikumpulkan dan dipisahkan melalui

instrumen eksplisit oleh lingkungan kerja dan organisasi yang diidentifikasi dengan substansi investigasi yang telah selesai. Informasi penting dan informasi opsional dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dalam strategi pemilahan informasi, penulis memakai tiga strategi berbeda, diantaranya (a) wawancara rapat dari atas ke bawah, (b) persepsi, dan (c) dokumentasi. Informasi tersebut sebagai informasi renstra dari Pemerintah Kota Bitung pada Dinas Pariwisata.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Batulubang, Kecamatan Lembeh Selatan, Pulau Lembeh. dilaksanakan pada tanggal 01-02 September 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bitung *city* merupakan wilayah metropolitan di Sulawesi Utara. Bitung mengalami kemajuan pesat karena keberadaan pelabuhan laut yang memungkinkan peningkatan kecepatan. Satu dari sekian banyak destinasi wisata yang ada di Kota Bitung adalah Pulau Lembeh. Pulau dengan luas 5.040hr ini mempunyai sejuta energi. Terletak dibagian timur Kota Bitung, Pulau Lembeh mempunyai tempat persinggahan, perikanan laut, fokus bisnis transportasi, industri perjalanan, dan komunitas penjelajahan laut. Pulau ini dikelilingi oleh perairan Lembeh sebagai jalur perairan dengan luas 1-2km dan panjang 16km. Meskipun alirannya sampai batas tertentu dibatasi untuk perjalanan laut, lalu lintas di perairan Lembeh sangat terhambat. Selat Lembeh dinavigasi dengan andal oleh persimpangan perahu dengan jalur Bitung-Lembeh dan jalur biasa ke Jawa. Laut lembeh memiliki banyak aset normal baru. Ada sekitar 29 keanekaragaman biogeografis spesies endemik yang telah terbentuk dalam jangka panjang. Spesies ini hidup di pasir dan tanah yang bercampur dengan laut. Selain itu, ada juga beberapa spesies yang lebih kecil dari biasanya, termasuk kuda laut kerdil, sotong kecil, dan emulasi gurita. *Journal of Coral Reef Studies* (2013)

1. Peran dan strategi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan

Kebijakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk memajukan industri perjalanan wisata di Kota Bitung, khususnya Pulau Lembeh. Dalam memajukan industri perjalanan di Pulau Lembeh, peran dinas pariwisata sangat penting untuk memadukan industri perjalanan dengan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing, dinas pariwisata mempromosikan semua tempat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dari luar Sulawesi Utara dan wisatawan asing. Wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang memiliki daya jual tersendiri, seperti tempat otentik, hiburan, dan kuliner.

2. Teknik yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Bitung dalam memasarkan objek wisata. Strategi ialah cara-cara yang ditempuh untuk tujuan tertentu dalam memajukan obyek industri perjalanan wisata. Sedangkan kemajuan adalah kegiatan untuk tambahan. memupuk sesuatu yang sepenuhnya bertujuan untuk menjadi lebih, lebih tinggi, berkaliber lebih baik, lebih menarik (Effendy, 1989: 289). Ada beberapa sistem yang dilakukan oleh jasa travel dalam mendorong bisnis pergerakan di dalam dan di kota Bitung, misalnya dengan memanfaatkan media elektronik seperti web. Hal ini dinilai sangat berhasil dalam mendukung penyebaran data tentang protes wisatawan di kota Bitung dan web saat ini merupakan perangkat khusus yang optimal untuk periode saat ini. Dengan masuk ke situs biro travel Kota Bitung, pengunjung yang ingin berkunjung ke tempat yang keberatan akan langsung mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, ternyata biro perjalanan wisata ini benar-benar memanfaatkan web untuk memajukan dan menyebarkan data yang mereka miliki. . Metode berikut adalah untuk mengatur waktu terbatas, selebaran dan pernyataan yang dibuat oleh area pribadi untuk dipromosikan melalui media khusus, misalnya, buku-buku industri perjalanan diberikan secara gratis kepada para pelancong.

3. Peran Pemerintah, dan Masyarakat Dalam Upaya Penyediaan Sarana dan Prasarana di Lokasi Wisata Tugu Trikora

Tempat liburan yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, kehebatan, dan nilai sebagai berbagai kelimpahan biasa, sosial-sosial, dan buatan yang menjadi alasan atau pembenaran di balik kunjungan wisatawan. Bukan hanya alam dan budaya menarik yang ditemukan wisatawan di tempat-tempat wisata, namun juga perkantoran dan sistem pendukung yang membuat wisatawan betah berada di lokasi wisata tersebut.

Analisis Penelitian

Dampak dari adanya pengembangan di Pulau Lembeh

Faktor utama yang mempengaruhi tempat-tempat wisata di Pulau Lembeh memiliki daya tarik tersendiri sehingga pemerintah melihat potensi besar dalam mendorong perekonomian di Pulau Lembeh. Monumen Trikora yang memiliki rangkaian pengalaman dengan setiap kisah berani tentang perjuangan masyarakat Indonesia untuk mempertahankan Irian Barat dari penjajah Belanda dapat menarik para pelancong yang ingin bersantai di Pulau Lembeh. Tidak hanya cerita gagah, peninggalan yang merupakan tanda-tanda sejarah itu masih ada di lokasi objek wisata, misalnya pesawat Dakota TNI-AU DC-3 yang digunakan dalam kegiatan Trikora, serta Tugu Trikora itu sendiri, pemandangan langsung ke Bitung Kota dan Pelabuhan Bitung sangat indah memanjakan mata.

Selain keindahan yang didapat wisatawan, tempat wisata di Monumen Trikora ini juga siap menggarap perekonomian masyarakat setempat di Desa Batu Lubang, mengingat banyaknya jumlah buruh yang belum mencari pekerjaan dan hanya menganggur. pemerintah berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana serta menyediakan tempat bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha. Dengan berkembangnya wisata yang membuat semakin banyak wisatawan yang berkunjung tentunya dapat membuat kemajuan di Desa Batu Lubang, misalnya gaya berpakaian yang unggul karena orang melihat banyak wisatawan yang berpakaian lebih elegan, pasokan listrik dari PLN juga lebih baik, dan beberapa kantor di Desa Batu Lubang. Yang kurang ditambah lagi, karena ada wisatawan terprogram dari masyarakat sekitar, pemerintah kota, dan perintis adat yang membutuhkan Desa Batu Lubang khususnya di kawasan tempat wisata tersebut agar memberikan efek yang baik dan nyaman bagi para pelancong, agar supaya mereka betah dan perlu kembali mengunjungi Monumen Trikora.

Karakteristik Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Pulau Lembeh

Pulau Lembeh memiliki kekayaan alam yang sangat beragam dan merupakan sumber penghasilan masyarakat sekitar untuk membantu perekonomian keluarga. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Pulau Lembeh ada di laut, namun tidak sedikit juga yang mata pencahariannya di daratan seperti berkebun dan bertani. Namun, itu semua terbilang belum cukup

dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pulau Lembeh. Terkadang butuh waktu 3 sampai 5 bulan untuk mengumpulkan hasil yang mereka tanam, seperti jagung, kelapa, pala, dll. Begitu pula para nelayan yang mencari ikan untuk dijual, tidak mendapatkan banyak ikan untuk dijual setiap hari.

Peluang industri perjalanan wisata yang menyebar ke seluruh Pulau Lembeh sangat meyakinkan untuk dilakukan dalam memperluas kemajuan terkait uang di Kota Bitung. Sepenuhnya berniat memberikan kualitas yang baik di bidang industri perjalanan, spesialis publik akan mendorong keuntungan lebih lanjut dengan tujuan bahwa pergantian besar acara dan dewan, terutama administrasi olahraga dan hiburan, dapat meningkatkan perkembangan keuangan di Kota Bitung. Jika semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan telah terpenuhi, maka akan sangat menarik bagi wisatawan yang berkunjung dan wisatawan akan merasa nyaman. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, mereka dapat membuka pintu pekerjaan bagi masyarakat yang masih mencari pekerjaan, beberapa dapat menjadi pendamping lokal, dan direktur tempat liburan. Pemilik Usaha Kecil dan Menengah juga dapat menjual produk mereka yang berhubungan dengan Pulau Lembeh. Dengan kemajuan industri perjalanan di Pulau Lembeh, semakin menguntungkan bagi masyarakat sekitar dan pemerintah. Selain ekonomi yang berkembang, terdapat perubahan gaya hidup, misalnya penampilan dan cara berbicara orang-orang Pulau Lembeh karena mereka melihat dan menyesuaikan diri dengan para wisatawan yang datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemajuan dalam bidang industri perjalanan telah ditingkatkan dengan membangun toilet baru, pondok-pondok istirahat, spot-spot foto yang menghadap langsung ke laut, melukis pembatas dan menawarkan gambar untuk dibuat dan membangun tempat bagi pengusaha kecil dan menengah untuk berjualan, dan menggunakan aset dan kemampuan kepariwisataan.
2. Majunya destinasi wisata ini sangat mempengaruhi pemerintah dan daerah, misalnya (1) produksi bukaan usaha; (2) perluasan pendapatan masyarakat daerah di Pulau Lembeh; (3)

pengangguran di Pulau Lembeh berkurang; (4) adanya pengembangan keuangan; (5) mengubah gaya hidup individu Pulau Lembeh.

Saran

1. Mengingat konsekuensi dari eksplorasi dan percakapan, penulis memberikan saran hendaknya Pengelola Monumen Trikora harus mengelola serta mengawasi industri perjalanan dengan baik, tepatnya dengan menambahkan lebih banyak tempat foto yang indah, misalnya, membuat sketsa hati untuk foto pasangan, menebang tanaman tertentu yang menutupi daya tarik protes wisatawan dan mengoptimalkan penyediaan fasilitas seperti tempat liburan dan kantor olahraga yang menarik seperti perahu bebek bagi para wisatawan untuk bersenang-senang, sehingga Tugu Trikora tidak hanya dipadati tamu pada saat acara-acara tertentu saja, tetapi juga pada saat *non-weekend*.
2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, seharusnya juga meningkatkan perhatian masyarakat untuk menjaga alam dan kerapihan iklim secara umum, agar kawasan wisata tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar. (2013). *"Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"*. Jakarta:Jurnal.
- Arie F. Kawulur, Tinnneke E.M. Sumual, Hisky Kawulur, Andreas Hamenda.(2018). *"Human Development and Poverty Reduction Through Economics Growth"*. Manado: *International Journal of Business and Management science*
- Jhingan. M.L. (2012) *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Karen A. Pontoan, Steelma V. Rantung, Nurdin Jusuf.(2019). *"Karakteristik Pengelolaan Ekowisata di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara"* Manado: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan.
- <https://www.researchgate.net/publication/334678435> karakteristik pengelolaan ekowisata di kelurahan kasawari aertembaga kota bitung provinsi sulawesi utara.

- Makahinda Nowzellita, Daicy Lengkong, Deysi Tampongangoy. (2015). *“Peran Dinas Pariwisata Dalam Pembangunan Industri Pariwisata Kota Bitung”*. Bitung: Jurnal. <https://media.neliti.vom./media/publication/1395-ID>
- Ramadhan Harun, Cythia E.V. Wuisang. (2017). *“Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Lembeh Selatan”*. Manado :Jurnal. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/17326>
- Sayuti Hasibuan, *“Memaksimalkan Pertumbuhan Pendapatan Kotor Atau Memaksimalkan Pendapatan Kerja”*, Paper 1971.
- Schumpeter, Joseph, *“The Theory Of Economic Development”* Cambridge, Mass : Harvard University Press, 1934.
- Selo Sumardjan, *“Peranan Ilmu Sosial Dalam Pembangunan”*, Pidato Ilmiah pada Upacara Dies Natalies ke XXII UI, 12 Februari 1972.
- Soekirno, Sadono.(2004). *“Makroekonomi Teori Pengantar”* Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sumitro Djojohadikusumo, *“Ekonomi Pembangunan”*, Pembangunan, Jakarta, 1965.
- Suhadi Mangkusuwondo dalam karangan *“Faktor-Faktor Non Ekonomi Dalam Penentuan Sasaran Pembangunan”*, 14 Oktober 1971, mengemukakan dalam usaha pembangunan berencana terdapat 2 macam pendekatan : 1.P. Kultural, 2.P. Ekonomis, dikemukakan Roeslan Abdulgani dalam *“The Lesson Of Indonesia Is In Planning”*, *United Asia*, Vol.12 No.5, 1960.
- Todaro, Michael dan Stephen C. Smith. 2011. *“Pembangunan Ekonomi”* Edisi Kesebelas. Erlangga, Jakarta.
- Yusuf Wibisono *“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia”*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 1, No 2, Januari 2001. <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=175886#:~:text=Secara%20umum%20pariwisata%20merupakan%20suatu%20perjalanan%20yang%20dilakukan%20seseorang%20untuk,dikunjungi%20tetapi%20semata%20mata%20untuk>
http://repository.upi.edu/26972/2/S_MRL_1206750_Abstract.pdf
<https://www.celebes.co/pulau-lembah-bitung>
https://id.wikipedia.org/wiki/Selat_Lembeh#:~:text=Selat%20Lembeh%20adalah%20perairan%20sempit,selat%20utama%20di%20Sulawesi%20Utara.

<https://bitungkota.bps.go.id/dynamictable/2020/06/18/138/jumlah-penduduk-berumur-15-tahun-keatas-menurut-jenis-kegiatan-dan-jenis-kelamin-di-kota-bitung-2018-2019.html>

<https://www.kompasiana.com/nurida12/591ea1e1fd22bd265929c5d9/peran-dan-fungsi-sumber-daya-manusia-dalam-ekonomi>

<https://sulut.bps.go.id/publication/2018/08/16/49681613ef0cc9d89926ab02/provinsi-sulawesi-utara-dalam-angka-2018.html>